



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 181 Tahun XXIV - SEPTEMBER 2023 | ISSN 1411 - 397X



SCAN UNTUK BACA



IMPLEMENTASI MBKM DI UNESA



FOTO: HUMAS/DESAIN COVER: AROHMAN



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKAHIDEPAN



Selamat
untuk diraihinya



Annisa Rahmi Nareswari

University Malaya, Malaysia

S1 Gizi, 2020



Afildo Adha Febriansyah

University Sains Malaysia, Malaysia

S1 Teknik Informatika, 2020



Fiki Andriyansah

Vytautas Magnus University, Lithuania

S1 Manajemen, 2020



Kamilah Syadza T S

Palacky University, Czechia

S1 Sastra Inggris, 2020

Awardee iisma-co 2023

Universitas
Negeri
Surabaya



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

IMPLEMENTASI MBKM DI UNESA

Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka menyiapkan SDM lulusan perguruan tinggi yang tangguh menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; mengambil mata kuliah pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka, menjadi sebuah kurikulum pembelajaran yang cerdas diterapkan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa dalam memahami berbagai materi. Membaca buku dan berdiskusi saja tidaklah cukup untuk memahami realita di lapangan. Karena itu, dibutuhkan upaya terjun langsung melalui MBKM baik melalui proyek kemanusiaan, kewirausahaan, mengajar, magang maupun melaksanakan pertukaran pelajar.

Unesa telah sejak lama menerapkan kombinasi memahami melalui teori dan menerapkannya dalam praktik di berbagai program MBKM. Pada majalah Unesa edisi 181 September 2023, redaksi mengusung tema utama *best practice* MBKM Unesa yang mengupas tuntas terkait pelaksanaan MBKM Unesa, jenis MBKM dan rinciannya serta kisah inspiratif dari para mahasiswa yang telah dan sedang melaksanakan kegiatan MBKM.

Selain laporan utama tentang MBKM, redaksi juga menyiapkan berbagai informasi menarik. Di antaranya, pengenalan Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa dalam rubrik kiprah lembaga, kisah mahasiswa Unesa yang berhasil meraih juara 1 lomba Remaja Muslimah Bojonegoro 2023, serta kupasan sisi lain sivitas akademika dalam rubrik Senggang yang pada edisi 181 ini menghadirkan sosok Prof. Dr. Wasis, M.Si, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Selain itu, masih banyak hal lain yang menarik untuk dibaca.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat menikmati berbagai sajian berita dari segenap redaksi Majalah Unesa. Besar harapan kami, semoga kehadiran majalah Unesa selalu menginspirasi dan menginovasi para pembaca. ■



Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Ariffudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **DISTRIBUSI:** Hartoyo **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 181 Tahun XXIV - September 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

IMPLEMENTASI MBKM DI UNESA

“Melalui kegiatan yang ada pada kampus merdeka dan merdeka belajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih luas dan terbuka melalui kegiatan dan pembelajaran inovatif.”

LAPORAN UTAMA 09

MBKM BERIKAN KEBEBASAN MAHASISWA MENGEKSPLORASI DIRI

LAPORAN UTAMA 10

UNESA BEKALI DAN LEPAS PESERTA MSIB ANGKATAN KE-5 TAHUN 2023

LAPORAN UTAMA 11

BEST PRACTICE DAN KISAH INSPIRATIF MBKM UNESA

BANGGA UNESA 18

SALMA MAYZIADDAH AL FARUK, JUARA 1 LOMBA REMAJA MUSLIMAH BOJONEGORO

DINAMA MAHASISWA 20

UKM MTQ UNESA KEMBANGKAN BAKAT-MINAT BIDANG AL-QURAN

PRESEPTIF 22

MASIH TERMARGINALKAN, PERLU PERKUAT PENDIDIKAN SENI DAN SANGGAR SENI

GAGASAN 26

HUKUM: PERSPEKTIF SASRA

KOLOM CIVITAS 28

MENINGKATKAN MUTU DOSEN MELALUI KEMAMPUAN BERBAHASA ASING



Prof. Dr. Wasis, M.Si

■ KIPRAH LEMBAGA 15

MENGENAL PUSAT UNGGULAN SENI BUDAYA UNESA

Inilah badan unggulan yang mewadahi prestasi bidang seni dan budaya baik akademik maupun non akademik. Memfasilitasi berbagai pembinaan seni budaya, sarana-prasarana, SDM unggul, jaminan akademik dan non akademik, serta penelitian bertaraf nasional-internasional.

■ INSPIRASI ALUMNI 24

MENITI KARIR JURNALISTIK HINGGA JADI STAF AHLI DPR RI

Alumnus Unesa yang satu ini merupakan sosok dengan banyak pengalaman di berbagai bidang. Mulai dari jurnalistik, entrepreneur hingga terjun di dunia politik sebagai staf ahli.

■ SENGGANG 32

ASYIKNYA BELAJAR FISIKA ALA DEKAN FMIPA UNESA

Fisika menjadi salah satu pelajaran atau perkuliahan rumpun sains yang ‘horor’ bagi sebagian besar pelajar dan mahasiswa. Namun, di tangan Prof. Dr. Wasis, M.Si, fisika menjadi asyik dipelajari dan dialami. Teorinya membumi, bahkan sampai ke ‘relung’ makna hidup sehari-hari.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



“Melalui kegiatan yang ada pada kampus merdeka dan merdeka belajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih luas dan terbuka melalui kegiatan dan pembelajaran inovatif.”

SELAYANG PANDANG MBKM

Awal 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini mendorong mahasiswa untuk dapat mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi lain, melaksanakan magang di industri terkemuka, dan ikut serta dalam berbagai program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan 5 tema di

antaranya proyek di desa, proyek independen, kewirausahaan, asistensi mengajar, dan studi independen. Melalui kegiatan yang ada pada kampus merdeka dan merdeka belajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih luas dan terbuka melalui kegiatan dan pembelajaran inovatif.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merespon positif Permendikbud No. 2 dan No. 3 tahun 2020 tentang MBKM dengan mengambil tiga kebijakan yang krusial. Pertama, membentuk Satuan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) – yang

kini berubah nama menjadi Subdirektorat MBKM Unesa melalui Surat Keputusan Rektor No. 192/UN38/HK/KP/2021 tanggal 3 Februari 2021 dan No. 025/UN38/HK/KP/2022 tanggal 3 Januari 2022.

Satuan MBKM terdiri dari tiga divisi yaitu Divisi KKN, Divisi Praktik Kegiatan Lapangan, dan Divisi Pertukaran Mahasiswa dan Magang Riset. Satuan MBKM bertugas sebagai *focal point* Unesa dalam mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas, terutama IKU 2 yakni memberikan kesempatan mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus meliputi kegiatan magang kerja, riset, proyek desa,

“ Mahasiswa Unesa Prodi nonkependidikan wajib melaksanakan magang/praktik kerja, sedangkan mahasiswa prodi kependidikan wajib mengambil Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

pertukaran pelajar, berwirausaha, dan lewat kegiatan mengajar. Satuan MBKM bekerja sama dengan Ketua Pusat Kurikulum dan Pembelajaran untuk memformulasikan penerapan kebijakan MBKM.

Kedua, Unesa menerbitkan Peraturan Rektor No. 3 tahun 2021 tanggal 13 Juli 2021 tentang Penerapan Program MBKM serta Pengakuan dan Konversi Mata Kuliah di Unesa. Di dalam peraturan tersebut, program studi Strata-1 selingkung Unesa diberikan kebebasan untuk mengadopsi pola 5-1-2 atau 6-0-2 sehingga mahasiswa dapat

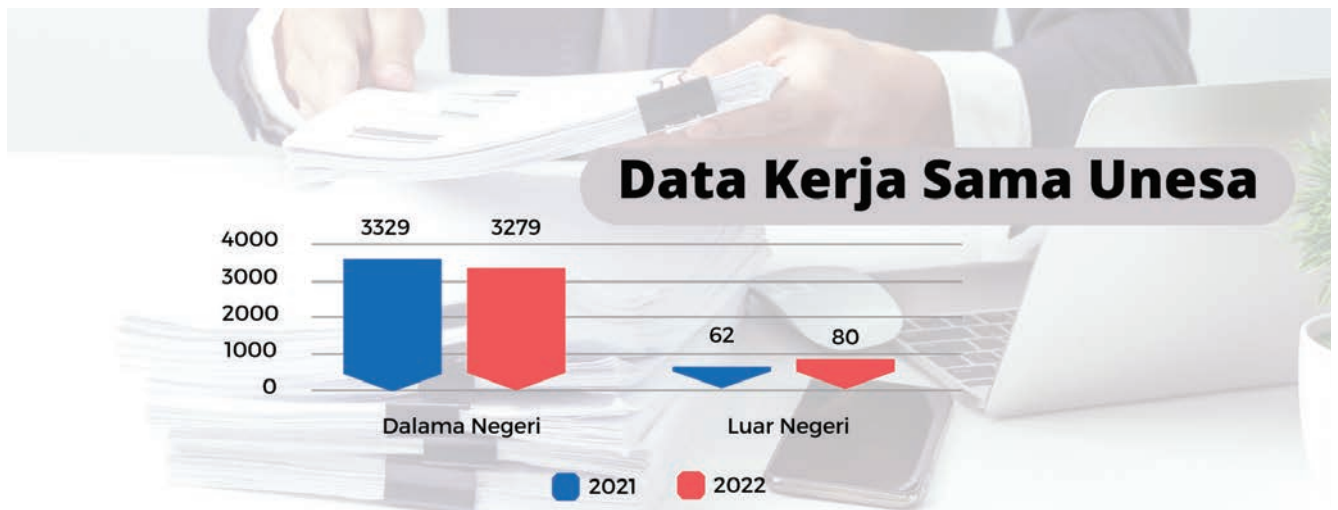
menjalankan aktivitas MBKM selama 2 semester di luar program studi dengan bobot 40 sks. Aktivitas MBKM yang dapat dipilih yaitu magang/praktik kerja, Kuliah Kerja Nyata (KKN), pertukaran mahasiswa, dan magang riset.

Selain itu, Unesa juga menetapkan bahwa Program Studi (prodi) nonkependidikan mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan magang/praktik kerja, sedangkan mahasiswa prodi kependidikan wajib mengambil Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mahasiswa dibebaskan untuk memilih aktivitas lain guna memenuhi kewajiban belajar di luar prodi selama 2 semester meliputi KKN/magang riset/pertukaran mahasiswa. Guna mendukung penerapan kurikulum MBKM, Unesa bekerja sama dengan beragam perguruan tinggi, sekolah, industri, instansi pemerintah, dan organisasi nirlaba baik nasional maupun internasional. Simak **Bagan 1** di bawah:

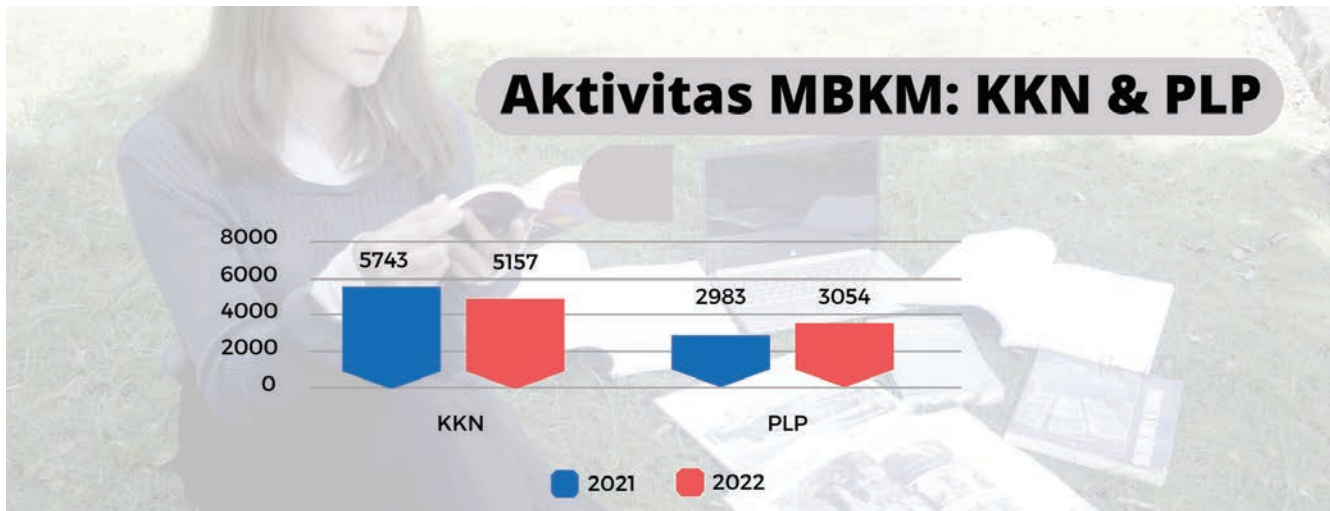
Kerja sama yang dilakukan tidak hanya diinisiasi oleh universitas

dan lembaga selingkung Unesa, tetapi juga di tingkat program studi. Melalui program hibah kerja sama MBKM Kemdikbud tahun 2020 dan 2021 yang telah berhasil menginisiasi kerja sama dengan beragam industri, organisasi, dan instansi pemerintah. Kerja sama tersebut direalisasikan dalam persiapan pelaksanaan aktivitas MBKM antara lain magang, KKN 5 tema, dan magang riset.

Kebijakan ketiga yang mendukung Peraturan Rektor No. 3 tahun 2021 adalah penetapan panduan Kerangka Struktur Kurikulum MBKM berikut penjelasannya tanggal 18 Agustus 2021 yang berfungsi sebagai dokumen pelengkap peraturan rektor tersebut. Di dalam panduan tersebut, prodi diwajibkan merevitalisasi kurikulum sehingga mampu memfasilitasi hak mahasiswa kuliah/beraktivitas di luar kampus selama 2 semester dengan bobot 40 sks. Kebijakan kurikulum MBKM diterapkan bagi mahasiswa Unesa angkatan 2019 sehingga diperlukan penyesuaian kurikulum secara signifikan untuk mencapai target IKU 2.



Bagan 1. Data Kerja Sama Unesa tahun 2021-2022



OLAH RAHS: AROHMAN

Bagan 2. Data KKN dan PLP reguler

CAPAI PROGRAM DENGAN TIGA STRATEGI

Strategi pencapaian program MBKM Unesa dilaksanakan melalui beberapa program. Pertama, optimalisasi KKN dan PLP reguler dengan pelaksanaan secara terpusat melalui Satuan MBKM. Dua aktivitas tersebut telah berhasil menggerakkan 16.937 mahasiswa untuk menempuh perkuliahan di luar kampus seperti terlihat pada Diagram 2.

Kedua, Satuan MBKM dan Pusat Pengembangan Teknologi Informasi (PPTI) mengembangkan sistem informasi yang memfasilitasi aktivitas pertukaran mahasiswa (Melisa) tahun 2021. Melalui Melisa, mahasiswa yang menempuh mata kuliah di perguruan tinggi lain dapat terfasilitasi dan sistem konversi nilai menjadi sederhana. Tahun 2022 PPTI dan Satuan MBKM mengembangkan SIM Magang yang bertujuan mengakomodasi mahasiswa nonkependidikan melakukan aktivitas tersebut di

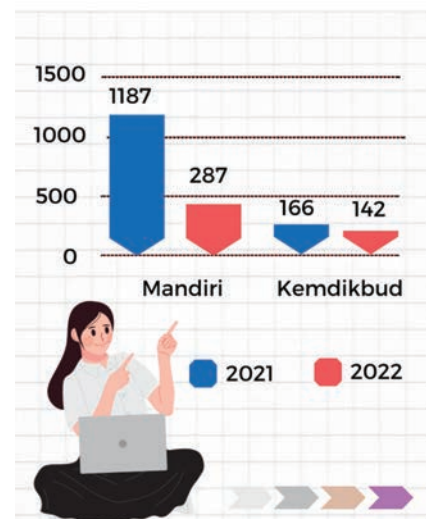
luar kampus selama 1 semester.

Pada tahun yang sama, PPTI mengintegrasikan empat sistem informasi MBKM di dalam Melisa, yaitu SIM KKN, SIM PLP (Ella), SIM Magang, dan Melisa. Di program ini, Unesa juga mendorong prodi untuk membuka mata kuliahnya baik dalam bentuk paket maupun terpisah agar dapat ditempuh oleh mahasiswa prodi lain selingkung Unesa. Khusus pertukaran mahasiswa antaruniversitas, prodi dan fakultas menjalin kerja sama dengan asosiasi dan konsorsium di tingkat prodi dan fakultas sehingga mobilitas mahasiswa lebih fleksibel. Sebagaimana tampilan di Diagram 3.

Program ketiga dalam mencapai target IKU 2/ MBKM yaitu pemanfaatan peluang aktivitas MBKM yang diselenggarakan oleh instansi lain. Unesa telah mengirimkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas luar kampus dalam program MBKM Kemdikbudristek, yaitu Kampus Mengajar Perintis (KMP), Kampus Mengajar (KM), Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Permata Sakti, Pertukaran



Pertukaran Mahasiswa



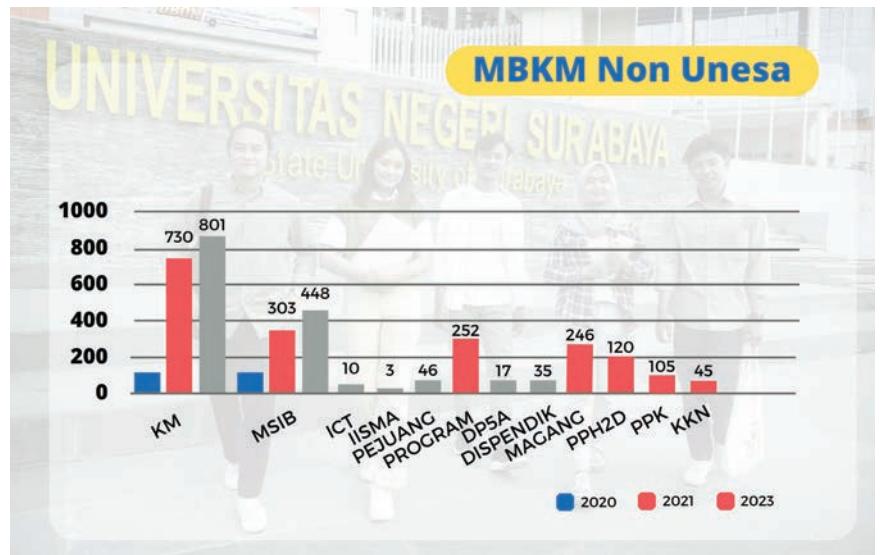
Bagan 3. Data Pertukaran Mahasiswa

Mahasiswa Merdeka (PMM), International Credit Transfer (ICT), Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), PHP2D, dan PPK.

LAPORAN UTAMA

Selain Kemdikbudristek, Unesa juga mengirim mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program Kementerian Sosial. Sejumlah 46 mahasiswa dikirim untuk melakukan aktivitas KKN tema proyek di desa bernama “Pejuang Muda Kemsos.” Unesa juga bermitra dengan Pemerintah Kota Surabaya khususnya dalam membantu guru mengajar siswa SD dan SMP selama pandemi berlangsung melalui Program Surabaya Mengajar (PSM). Melalui ketiga program tersebut, Unesa berhasil meraih peringkat pertama untuk kategori IKU 2 selama dua tahun berturut-turut.

■ (HA - SR)/SUMBER: SATUAN MBKM



OLAH RAFTS: AROHMAN

Bagan 4. Data MBKM non Unesa



MBKM



Mahasiswa Magang (4983)
Mahasiswa Riset (45)
Mahasiswa Inbond (1674)



Mahasiswa Outbond (1575)
Mahasiswa KKN (11052)
Mahasiswa PLP (5829)

MBKM UNESA



UNESA

OLAH RAFTS: AROHMAN

MBKM BERIKAN KEBEBASAN MAHASISWA MENGEKSPLORASI DIRI

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan diri yang tidak lagi tersekat dengan bangku kelas perkuliahan.

Kasubdit Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dr. Jacky, S.Sos, M.Si mengatakan bahwa saat ini mahasiswa Unesa telah banyak yang berselancar di berbagai daerah untuk melaksanakan program MBKM. Tahun 2023 ini, tercatat program magang sebanyak 4.955 mahasiswa, program riset sebanyak 45 mahasiswa, program *inbound* sebanyak 1.674, program *outbound* sebanyak 1.567 mahasiswa, dan program KKN sebanyak 11.052. “Selain itu, ada program PLP sebanyak 5.829 mahasiswa,” terangnya.

Jacky menambahkan, dalam mengarahkan mahasiswa untuk memilih program MBKM itu, dia tidak sembarangan memilih, tapi sudah di-*link*-kan dengan berbagai pihak agar mahasiswa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik sebelum melaksanakan MBKM maupun sesudah MBKM.

Dia mencontohkan ketika akan mendelegasikan mahasiswa untuk melakukan proyek kemanusiaan di Malaysia, sudah barang tentu berkolaborasi dengan KBRI Malaysia. “Kita akan pelajari medannya seperti apa, layak atau enggak, aman atau enggak, dan yang paling penting adalah nilai sisi kemanusiaannya,” ungkapnya.



Lebih lanjut, Jacky menjelaskan bahwa di prodi Sosiologi, terdapat dua mahasiswa yang magang di DPR RI. Setiap hari, dua mahasiswa itu bertemu dengan para anggota DPR RI untuk belajar, berdiskusi, dan mencari pengalaman langsung dengan para anggota legislatif tersebut. “Ketika kami akan menghubungkan dengan berbagai mitra, tentu orientasinya ke Kemendikbudristek,” terangnya.

Terkait dengan MBKM, dosen Sosiologi Unesa menjelaskan bahwa ada 8 jenis program MBKM yakni magang bersertifikat, studi independen, kampus mengajar, IISMA, pertukaran mahasiswa merdeka, KKN tematik, proyek kemanusiaan, dan riset atau penelitian wirausaha.

Dia juga menegaskan bahwa selama implementasi MBKM, program KKN sudah tidak bersifat wajib jika mahasiswa telah diterima di salah satu program

MBKM. Untuk durasi MBKM, lanjutnya, tidak satu semester tetapi dua semester dengan total 40 sks. “Di sini, mahasiswa bisa menentukan apakah memilih KKN atau MBKM?,” bebrnyanya.

Untuk skema perkuliahan, terang Jacky, mahasiswa bisa memilih di antara dua skema. Pertama, skema 5-1-2 yaitu 5 semester belajar di dalam prodi, 1 semester belajar di luar prodi dalam kampus, dan 2 semester belajar di luar kampus. Kedua, skema 6-0-2 yaitu mahasiswa menempuh 6 semester di dalam prodi dan 2 semester di luar prodi.

Namun, Jacky tak memungkiri bahwa adanya kebebasan memilih itu membuat mahasiswa memiliki kendala dalam segi persiapan. Dia menerangkan sejak semester 4, sebenarnya mahasiswa sudah bisa merancang program yang akan dipilih dalam MBKM. “Terkadang, mahasiswa kurang proaktif mencari informasi yang diperlukan, jadi begitu di tempat, kadang masih bingung karena persiapannya kurang,” tuturnya.

Dosen pengampu mata kuliah sosiologi itu berharap mahasiswa sudah dapat memetakan pada semester berikutnya seperti apa. Sebab, MBKM adalah kesempatan emas yang tidak datang dua kali. “MBKM bukan menyulitkan, bukan menghambat kelulusan,

LAPORAN UTAMA

MBKM adalah pemenuhan hak bagi mahasiswa di luar kampus dari 3 semester,” tegasnya.

Selain itu, dia mendorong agar mahasiswa tidak takut memilih mata kuliah yang berseberangan dengan prodinya. Sebab, mahasiswa memiliki hak memilih bidang di luar prodi yang ditekuni. “Jadi, tidak ada alasan MBKM menghambat kelulusan. Tapi, ya harus sesuai dengan minat dan bakatnya,” imbuhnya.

Target ke depannya, ujar Jacky, Unesa akan mengirimkan mahasiswa di berbagai program ke berbagai daerah untuk mendekati dengan dunia pekerjaan sekaligus mengasah kompetensi. “Tahun ini, kita sudah mengirim IISMA sebanyak 7, mengirim *seateacher* sebanyak 8 mahasiswa ke Filipina, dan 10 mahasiswa ke Malaysia” tandasnya.

Dia menjelaskan bahwa

sistematika bagi mahasiswa yang akan mendaftar MBKM adalah dengan *open recruitment* yang selaras dengan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa. Target ke depan, Unesa juga akan memberikan *treatment* kepada mahasiswa yang akan mendaftar di program internasional agar ada persiapan untuk bersaing dengan ribuan mahasiswa dari seluruh Indonesia. ■ (HAS/RIZ)

Unesa Bekali dan Lepas Peserta MSIB Angkatan ke-5 Tahun 2023

UNESA memberikan pembekalan sekaligus pelepasan mahasiswa program Magang Bersertifikat dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) angkatan ke-5 tahun 2023 secara daring pada Jumat, 18 Agustus 2023.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni, Prof. Dr. Madlazim, M.Si memberikan motivasi agar peserta benar-benar mengoptimalkan kegiatan yang diikuti karena akan mendapatkan pengalaman berharga yang tidak didapatkan di kelas maupun laboratorium. “Ini kesempatan emas, jagalah marwah kampus (UNESA’ red),” ungkapnya.

Kepala Seksi Magang/PKL Unesa, Dwi Anggorowati R, S.Si, M.Si, menuturkan bahwa magang di Unesa terbagi menjadi 3 golongan, yakni magang kementerian, magang prodi, dan magang universitas. MBKM, lanjutnya, termasuk ke dalam skema magang kementerian. ‘Agar magang bisa berjalan baik dan lancar, ada tiga hal yang perlu dilakukan yakni mengisi *log book*, *initial assessment*, dan *final evaluation*,’ terangnya.

Untuk diketahui, sudah ada 2 mahasiswa Unesa yang diterima magang di rumah rakyat (MDRR). Keduanya dari prodi S-1 Sosiologi. MDRR yang telah masuk ke dalam program MSIB, memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dan melihat langsung proses-proses pelaksanaan tugas dan fungsi DPR RI serta supprot sistemnya. Kesempatan pun sangat terbuka karena ada 15 posisi

magang yang tersedia dalam program magang MDRR ini.

Program MDRR 2023 sendiri dilaksanakan pada 14 Agustus sampai dengan 22 Desember 2023 dengan berbagai kegiatan mulai observasi, kuliah umum, audiensi, magang, simulasi, hingga evaluasi dengan total 900 jam pelajaran dan dapat dikonversi menjadi 20 SKS.

Sementara itu, peserta MSIB berprestasi dari Unesa, Musfiroh Nichla Ilahiyya menyampaikan testimoni sekaligus tips dan triknya. Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi 2020 yang berhasil meraih golden ticket SIB di PT Mitra Semeru Indonesia membeberkan bahwa *first impression* yang baik dan aktif ketika mengikuti materi menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Selain itu, kemampuan menyimak dan menjalin hubungan baik dengan mentor, juga menjadi kunci yang efektif.

Tak jauh beda Rasyid, mahasiswa S-1 Teknik Informatika 2020 yang menjadi peserta terbaik Magang Bersertifikat di PT. Media Kreasi Abadi mengaku menerapkan beberapa poin penting ketika mengikuti kegiatan magang offline seperti, interaktif bertemu orang-orang baru, percaya diri meskipun tidak memiliki *basic*, dan adaptif dengan hal-hal baru, serta punya keinginan belajar. ■ (HA-SR)



FOTO: DOK. KEANU AWOLAH GAMBAR ARDHMAN

KISAH INSPIRATIF MBKM UNESA

Filosofi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagaimana yang disampaikan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim adalah menomorsatukan mahasiswa. Karena itu, program-program MBKM sepenuhnya menyorot pada kebutuhan mahasiswa. Harapannya, akan membawa perubahan positif bagi masa depan mahasiswa ke depannya. Berikut implementasi best practice MBKM dan kisah inspiratifnya melalui berbagai program MBKM.

Filosofi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagaimana yang disampaikan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim adalah menomorsatukan mahasiswa. Karena itu, program-program MBKM sepenuhnya menyorot pada kebutuhan mahasiswa. Harapannya, akan membawa perubahan positif bagi masa depan mahasiswa ke depannya. Berikut implementasi best practice MBKM dan kisah inspiratifnya melalui berbagai program MBKM.

Cerita Keanu, Mahasiswa Unesa Lolos IISMA di Kampus Top Negeri Ratu Elizabeth

Keanu Abinuno Wattimena, mahasiswa D-4 Desain Grafis Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berhasil mewujudkan impiannya mengunjungi negeri Ratu Elizabeth Inggris. Penyuka tokoh fiksi detektif itu diterima di program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di salah satu kampus bereputasi dunia yaitu University College London (UCL).

Keanu, demikian panggilan akrabnya, berangkat ke Inggris sejak 26 Juni 2023 lalu. Dia akan menempuh studi selama satu semester hingga Desember 2023. Penyuka komik itu mengaku terinspirasi ingin belajar ke Inggris dari dua tokoh komik yang dikaguminya yakni Sherlock Holmes, tokoh fiksi detektif asal Inggris dan Detektif Conan tokoh fiktif asal Jepang.

Salah satu episode paling menarik dari komik yang dibacanya, terang Keanu, adalah episode yang menampilkan banyak bangunan ikonik London. Itulah yang menginspirasi dia bisa menjamah negeri itu. “Selama di sana, saya baru berhasil ke Big Ben, London Eye, dan melewati London Bridge. Semoga

LAPORAN UTAMA

bisa memenuhi *wishlist*, di sini juga ada museum Sherlock,” harapnya.

Diterima lolos program pertukaran mahasiswa di kampus top 9 dunia, tentu bukan hal mudah. Apalagi, dia berasal dari prodi vokasi yakni D-4 sehingga tidak boleh asal milih disiplin ilmu, tetapi harus berkaitan dengan bidang yang ditekuni. Keanu mengaku cukup lama melakukan persiapan sehingga bisa lolos program IISMA. “Sempat deg-degan saat tes. Bersyukur dapat nilai memuaskan baik duolingo maupun IELTS,” papar laki-laki asal Mojokerto itu.

Keanu memilih Eropa karena berprinsip ketika berpetualang sekalian yang jauh. Karena jika ke Asia atau Australia, menurutnya, masih kurang jauh. Dia mengakui kerap jenuh jika harus membaca atau menulis. Karena itu, dia memilih belajar melalui komik seperti membaca serial Detektif Conan, Sherlock Holmes, film, maupun youtube. “Dari bacaan itu, saya mampu belajar banyak hal dengan menyenangkan,” ungkapanya.

Selama berada di Inggris, Keanu mengaku mengalami *culture shock*. Di antaranya, perbedaan waktu. Jika di Indonesia matahari terbenam pukul 16.00-17.00, di Inggris walaupun sudah menunjukkan jam sembilan malam tetapi matahari masih terang benderang. Bahkan, pada bulan Juni akhir, matahari baru terbenam antara pukul 22.00-22.30 malam. “Saya adaptasinya lumayan lama, sekitar 1 bulan,” ucapnya.

Kekagetan lainnya adalah budaya kampus. Sebelum masuk semester, terlebih dulu ada tahap *summer school* yakni program kelas tambahan untuk mengisi musim panas. Di Indonesia,

program seperti itu belum ada sehingga cukup mengagetkan dirinya. Kekagetan lainnya adalah budaya memanggil dosen. “Di sini langsung dipanggil namanya, berbeda dengan di Indonesia yang terbiasa dengan budaya sopan santun dengan memanggil bapak, ibu atau sapaan kehormatan lainnya,” paparnya.

Selain itu, makanan juga tergolong unik. London yang merupakan kota yang dihuni banyak etnis itu menyediakan beragam makanan. Seperti *fish and chips* yang merupakan makanan khas Inggris, Indian Food, Chinese Food, Arabian Food, Italian Food, dan lainnya. “Tapi, harga makanan tergolong mahal. Saya lebih sering memasak agar hemat,” imbuhnya.

Banyak Pelajari Budaya dan Bahasa

Selama mengikuti *summer school* bersama mahasiswa internasional lain, Keanu banyak mempelajari budaya dan Bahasa dari beragam negara, tidak hanya Inggris. Dia bisa bertukar budaya dan bahasa dengan teman-temannya dari Asia dan Eropa. Hal yang paling Keanu rasakan perbedaannya selama di Inggris adalah terkait



transportasi publik. Di sana, fasilitas transportasi publik sangat mendukung. “Kalau kemana-mana, di sini nggak ada yang pakai kendaraan pribadi tetapi lebih sering naik kereta atau bus dengan akses yang sangat mudah,” tukasnya.

Suasana pembelajaran pun terasa berbeda. Pembelajarannya berbasis diskusi. Sedikit materi pembahasan tapi lebih banyak terkait hal yang memancing banyak pertanyaan dan diskusi antara mahasiswa dan dosen. “Selain itu, tes yang dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil, seperti keaktifan dan kesungguhan saat diskusi,” bebarnya.

Dia berharap, apa yang sudah dipelajari selama di Inggris nanti, dapat disebarkan setelah kembali ke tanah air. Pemuda yang punya mimpi jadi guru desain itu berpesan kepada mahasiswa yang hendak ikut IISMA, agar melakukan persiapan yang matang. “Cek mulai dari daftar kampus tujuan karena setiap tahun berubah dan persyaratan pendaftaran setiap kampus juga berbeda,” pungkasnya sembari membagikan tips menulis esai IISMA yakni dengan gaya yang tidak lebai, jujur, tidak dilebih-lebihkan, dan dengan bahasa yang mudah dipahami. ■ (AZ)

Perjuangan Hanif, Mahasiswa Sastra Inggris Unesa Lolos IISMA ke Spanyol demi Wujudkan Mimpi sang Ayah

Pernah mengalami kegagalan tidak membuat Hanif Azhar Istigfarna berhenti mencoba. Justru, mahasiswa Prodi S-1 Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni itu kembali bangkit hingga berhasil lolos program Indonesian International Mobility Awards (IISMA) 2023 di Universitas Pompeu Fabra Kota Barcelona Spanyol.

FOTO: DOKRANIF-AZHAR



Perjalanan Hanif bisa lolos program IISMA, tidak begitu saja mudah didapatkan. Dia, bahkan sempat gagal mengikuti IISMA pada tahun 2022. Namun, berkat kegigihan dan kesungguhannya, dia berkesempatan mengikuti IISMA 2023 dan berhasil lolos. Semua itu dilakukan, salah satunya demi mewujudkan mimpi sang ayah yang mengidolakan bintang sepak bola legend klub Barcelona, yakni Lionel Messi. “Ayah ingin berkunjung ke kota tersebut,” paparnya.

Akhir Desember 2023, mahasiswa yang akrab dipanggil Hanif itu bakal merasakan udara kota Barcelona Spanyol. Mahasiswa prodi Sastra Inggris yang lolos beasiswa IISMA 2023 itu mengakui jika Barcelona merupakan salah satu kota impian dirinya dan sang ayah Abu Abdullah yang merupakan penggemar berat eks Bintang FC Barcelona, Lionel Messi. “Meski sudah berpindah klub, tetap saja kota Barcelona istimewa

di mata ayah. Itu yang membuat saya punya keinginan kuat belajar di sana,” ucap Hanif.

Pengalaman pahit pernah gagal lolos program IISMA 2022, membuat Hanif melakukan persiapan lebih matang. Dia menekuni kembali kemampuan bahasa Inggris yang diperoleh secara otodidak dengan *improve skill* yang dimiliki melalui *Office International Affairs* (OIA) Unesa. Dia juga aktif menjadi *relawan hospitality division coordinator volunteer*

yang salah satu kegiatannya mendampingi mahasiswa asing di Unesa. “Ikut jadi *volunteer* bisa membantu mengasah kemampuan berbahasa Inggris karena berbahasa itu kan harus aktif, tidak boleh pasif agar terus berkembang,” jelasnya.

Selain mengasah kemampuan dengan menjadi *volunteer* OIA, mahasiswa kelahiran 13 Januari 2002 itu juga mengembangkan kemampuan berbahasa dengan bermain *game*, menonton film, hingga mendengarkan musik berbahasa Inggris. “Saya ingin merasakan pengalaman kuliah, suasana belajar, dan relasi internasional,” terangnya mengenai motivasi mengikuti program IISMA.

Keberhasilan Hanif mengikuti program IISMA ke Spanyol, membuat sang ayah bangga. Meskipun pada awalnya, kedua orang tuanya sempat ragu karena harus melepaskan anaknya merantau ke negeri orang, namun berkat keinginan yang kuat Hanif pun mendapatkan restu.

Selama di Barcelona, Hanif akan belajar empat mata kuliah interdisipliner utama. Pertama, mata kuliah *gender, sexuality and diversity: past and present*. Mata kuliah itu akan membawanya memahami perspektif gender dari setiap masyarakat yang berbeda-beda. Kedua, *the collectivity revolution: building a global community*. Mata kuliah itu akan membangun komunitas global.

Ketiga, *artificial intelligence, creativity, and the arts* yang mempelajari teknologi AI dalam dunia seni dan industri kreatif. “Yang keempat adalah *art and gender in contemporary Spain* yaitu mata kuliah yang mempelajari dan mengunjungi tempat-tempat karya seni di Spanyol terkait sejarah dan ciri khasnya,” jelasnya.

LAPORAN UTAMA

Dia menuturkan, selain sertifikat bahasa Inggris, untuk lolos IISMA diperlukan kemampuan membuat esai dengan uraian yang tepat dan singkat. Setiap pertanyaan, hanya diberi limit 350 kata sehingga tentu harus menjawab pertanyaan dengan baik, benar, dan tidak bertele-tele.

Pria asal Kota Pahlawan itu berbagi kiat lolos program IISMA. Pertama, terus mengembangkan *skill* dan minimal kemampuan bahasa asing. Kedua, manfaatkan kesempatan. Jika gagal jangan menyerah, tetapi jadikan bahan

bakar untuk kembali bangkit. Ketiga, menyeimbangkan akademik dan non-akademik, karena di IISMA IPK juga menentukan. Keempat, ikuti program belajar bahasa Inggris jauh-jauh hari dan secara berkala ikut tes untuk mengetahui level atau skor bahasa Inggris.

“Yang kelima, konsultasi dengan *awardee* IISMA sebelumnya, dosen atau kenalan sekaligus untuk mereview esai. Setelah ikhtiar, selanjutnya berserah diri untuk mendapatkan hasil terbaik,” pungkasnya. ■ (AZ)

“Pengalaman pahit pernah gagal lolos program IISMA 2022, membuat Hanif melakukan persiapan lebih matang. Dia menekuni kembali kemampuan bahasa Inggris secara otodidak dengan mengimprove *skill* yang dimiliki melalui OIA Unesa.

Cerita Seru Mahasiswa UNESA yang Magang MSIB di DPR RI

Mendapatkan kesempatan magang di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI tentu sebuah hal yang membanggakan. Selain bisa bertemu dengan tokoh-tokoh nasional, juga dapat menimba ilmu secara langsung terkait dewan dan alat kelengkapannya. Berikut kisah seru dan kerennya!

Mahasiswi yang beruntung mendapatkan kesempatan itu adalah Cornelia Yulin Esperdita dari Prodi S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Unesa. Dia berhasil lolos program Magang Merdeka (MSIB) MBKM 2023 sebagai Assistant 2 MP's Expert Staff di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) di Senayan Jakarta. “Mulanya iseng daftar MSIB tertarik karena seru dan keren bisa berkegiatan di luar kampus dan mendapat pengalaman baru,” ujarnya.

Dia lalu mulai mencari informasi dan mencoba apply di berbagai perusahaan. Gayung bersambut. Ketika tengah asyik scroll instagram, dia menemukan postingan kampus merdeka terkait magang DPR RI. Dari sana, dia

tertarik mendaftar. Seleksi magang DPR RI sangat ketat, mulai interview berbahasa Inggris, physical test, tes numerasi, dan berbagai tes lainnya. “Saya mendaftar MSIB DPR RI pada 25 Juli 2023 dengan peminatan Assistant 2 MP's Expert Staff,” terangnya.

Mahasiswi yang akrab disapa Cornelia itu menceritakan bahwa dia sebenarnya telah diterima di RevoU melalui program Studi Independen dan diterima di Dukcapil Surabaya. Tapi, karena dia diterima magang di DPR RI, untuk RevoU dan Dukcapil terpaksa dilepas.

Selama magang, perempuan kelahiran 3 Juli 2002 itu mengaku senang karena mendapat banyak sekali pengalaman menarik. Dia bisa tahu terkait kegiatan-kegiatan di DPR karena sering ikut kegiatan rapat kerja DPR. Bahkan, dia dapat

kesempatan ikut kunjungan kerja. “Tentu ini sebuah pengalaman yang menarik dan berharga bagi saya,” tandasnya.

Selain bertemu dengan tokoh-tokoh nasional, mahasiswa asli Kediri itu juga bisa merasakan pengalaman langsung di dunia kerja legislatif dan mengetahui lingkungan kerjanya. Di samping itu, dia juga bisa bertukar budaya dan memahami karakter yang berbeda, terutama antarpeserta. “Semua itu, tentu tidak pernah saya dapatkan di bangku kuliah,” tukas Cornelia.

Dampak positif mengikuti MBKM yang sangat dirasakan adalah mendapat ilmu secara nyata tentang berbagai hal sehingga bisa menjadi bekal merancang peluang karier agar lebih mudah terjun di dunia kerja setelah lulus. Dia juga berharap mampu menyerap ilmu dan pengalaman selama magang dengan sebaik-baiknya dan bisa menerapkan dalam kehidupan nyata di Masyarakat.

“Mahasiswa harus ikut berbagai kegiatan, organisas untuk menambah pengalaman dan value, tapi akademiknya juga harus baik dan jangan lupa berdoa,” pungkasnya. ■ (AZ)



Pusat unggulan seni budaya Unesa merupakan salah satu badan unggulan yang mewadahi prestasi bidang seni dan budaya baik akademik maupun non akademik.

Lembaga ini memfasilitasi berbagai pembinaan seni budaya, sarana-prasarana, SDM unggul, jaminan akademik dan non akademik, serta penelitian yang bertaraf nasional-internasional.



Pusat unggulan seni budaya Unesa berdiri tahun 2019 atas dasar arahan rektor Unesa sebagai kampus yang unggul pada bidang seni dan budaya baik nasional, maupun internasional. Dalam rangka menunjang hal tersebut, pusat unggulan seni budaya Unesa perlu memfasilitasi berbagai pembinaan seni budaya, sarana-prasarana, SDM unggul,

jaminan akademik dan non akademik, serta penelitian yang bertaraf nasional-internasional melalui pusat unggulan.

Direktur pusat seni budaya Unesa, Dr. Trisakti, M.Si mengatakan bahwa seni budaya merupakan penyeimbang kehidupan, baik masa lalu, masa sekarang, hingga masa depan. “Keberadaan seni budaya sangat penting sehingga Unesa

KIPRAH LEMBAGA



FOTO: PUSB UNESA

Pusat unggulan seni budaya Unesa saat mengajak peserta Kegiatan Forum Internasional Seni Budaya di Bangkok Thailand belajar menari.

harus mampu menjadi lembaga konservasi dan pelestari seni budaya Indonesia,” terangnya.

Untuk mencapai tujuan itu, Pusat Seni Budaya Unesa telah menyiapkan berbagai program kerja untuk meningkatkan kualitas seni budaya berupa penelitian dan pengabdian. Setidaknya, terdapat 5 penelitian dan pengabdian yang saat ini sedang berjalan. “Terbaru, kami pergi ke Bangkok dan Korea untuk menyosialisasikan seni budaya Unesa melalui forum internasional,” terangnya.

Kedua forum internasional tersebut, terang Trisakti merupakan target yang sudah dijalankan oleh Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa. Forum internasional di Korea dilaksanakan pada 12 September 2023 dengan fokus kegiatan pertukaran budaya Indonesia yaitu wayang dan budaya Korea. Sedangkan forum di Bangkok pada 13 September 2023 merupakan kerja sama Unesa dengan 11 Universitas dalam dan luar negeri tentang seni budaya. Di antaranya

Unesa, UB, UII, UNY, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh dan selebihnya dari perguruan tinggi luar negeri. “Fokus kegiatannya adalah workshop dan pelatihan kesenian Indonesia, penelitian, dan pengabdian,” jelasnya.

Program kerja yang menjadi capaian lainnya adalah publikasi, HKI, pelatihan, seminar, lokakarya dan pengembangan Bahasa. Untuk menjalankan program itu, Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk mendapatkan pendanaan dari UK untuk melatih guru dan dosen bahasa Inggris se-Indonesia agar dapat menguasai literasi. “Selain itu, program lainnya adalah pagelaran dan lomba seni budaya yang dilaksanakan tingkat nasional maupun internasional,” tambahnya.

Raih Beragam Prestasi

Program kerja berikutnya adalah Unesa Artritic yang merupakan program pemeringkatan bidang seni dengan peserta dari

semua perguruan tinggi baik nasional maupun internasional. “Pemeringkatan ini bertujuan mengukur perguruan tinggi dalam memanfaatkan dan menghasilkan karya-karya kreatif untuk mengembangkan kepedulian terhadap keberagaman seni,” terangnya.

Trisakti menjelaskan bahwa artritic memiliki indikator dalam pemeringkatan, di antaranya kelembagaan seni, sumberdaya manusia di bidang seni, penelitian dan publikasi di bidang seni, koleksi karya dan media seni, kolaborasi studi seni, festival seni, fasilitas pendukung seni, pengembangan seni, pemanfaatan seni, dan pengakuan aksi seni.

Meski baru 4 tahun berdiri, Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa telah meraih beragam prestasi dan kebermanfaatannya telah dirasakan masyarakat. Prestasi yang telah diraih di antaranya pada Peksiminas 2022, Unesa mendapatkan 4 emas dari cabang perlombaan monolog, menyanyi dangdut putri, fotografi

“Pusat Seni Budaya Unesa telah menyiapkan berbagai program kerja untuk meningkatkan kualitas seni budaya berupa penelitian dan pengabdian. Setidaknya, terdapat 5 penelitian dan pengabdian yang saat ini sedang berjalan.”

hitam putih, dan komik strip, mendapatkan 3 perak dari cabang perlombaan seni tari, desain poster, dan menyanyi serirosa putra, serta mendapat 3 perunggu dari cabang perlombaan menulis puisi, menyanyi keroncong putri dan menyanyi pop putri.

Selain prestasi dalam ajang Peksiminas, prestasi seni budaya lain yang berhasil dipersembahkan adalah meraih peringkat kedua UNS Jawametriik tahun 2023. “Tentu, hal itu merupakan pencapaian luar

biasa karena dapat mengalahkan universitas-universitas besar yang unggul di bidang seninya,” tandasnya.

Agar Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa lebih baik ke depannya, Trisakti menyampaikan bahwa capaian kinerja Pusat Unggulan Unesa harus sesuai dengan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu 1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 3) dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, 6) program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan 8) program studi berstandar internasional.

Selain harus selaras dengan IKU, jelas Trisakti, capaian kinerja Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa juga perlu menyesuaikan dengan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang berisi tentang sistem penjaminan mutu IKU, kerja sama, standar pendidikan, standar penelitian, standar

pengabdian kepada masyarakat, standar kemahasiswaan, standar program studi memiliki lulusan yang bermutu baik, standar alumni kebijakan pelaksanaan *tracer study*, peningkatan kualitas lulusan, standar sumber daya manusia (profil dosen dan manusia), keuangan, sarana dan prasarana, sistem informasi dan fasilitas yang baik, standar reputasi internasional, standar luaran dan capaian PT, standar 9 hasil penelitian, standar rekognisi dosen, standar luaran dan capaian PT, dan standar akreditasi internasional.

Trisakti berharap Pusat Unggulan Seni Budaya Unesa dapat memperkenalkan diri dengan program-program unggulannya lebih luas lagi. Tujuannya, agar seni budaya Indonesia dapat hidup berdampingan dan bermanfaat bagi masyarakat secara nasional maupun internasional. ■ (LH)



Penampilan perwakilan Unesa dalam Kegiatan Forum Internasional Seni Budaya di Bangkok Thailand. Wakil Rektor IV Unesa, Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H., M.Hum. menyerahkan cinderamata kepada perwakilan negara Thailand.



Salma Mayziaddah Al Faruk, Juara 1 Lomba Remaja Muslimah Bojonegoro

HOBI RIAS SEJAK KECIL, GAGAS RELAWAN DISABILITAS

Ketertarikannya di dunia *make up* atau rias membuat perempuan kelahiran Bojonegoro 4 Mei 2001 ini sukses menggapai prestasi di ajang perlombaan duta. Dia terpilih sebagai juara 1 ajang Remaja Muslimah Bojonegoro yang diselenggarakan Ikatan Remaja Muslimah Bojonegoro pada 15-16 April 2023 di Hall Universitas Bojonegoro.

Mantan Putri FBS Unesa Berbakat 2022 mengaku tertarik dengan *make up* sedari kecil. Dia tidak saja menjadikan *make up* sebagai hobi, tapi juga ditekuni, dan bahkan ditambah dirinya juga mengaku menjadi fans ajang Putri Indonesia. Dari sanalah, bertumbuh sebuah mimpi agar suatu saat dapat bergabung di pemilihan Putri Indonesia.

Ketertarikan itu membuat gadis yang akrab dipanggil Salma itu semakin tekun belajar tidak saja *make up* melainkan juga terkait hal baru seperti *catwalk* dan lain-lain. Kesempatan menjajal kemampuannya datang tahun 2021 dengan mengikuti audisi *Dazzling Model Search* yang diselenggarakan salah satu sekolah modeling di Bojonegoro. “Alhamdulillah, masuk Top 10,” terangnya.

Pada tahun 2022, dia kembali mengikuti audisi. Kemampuannya semakin terasah. Dia berhasil menjadi juara 3 dan mendapatkan hadiah berupa beasiswa modeling di sekolah tersebut.

Keberhasilan mengikuti kontes modeling tersebut, membuat Perempuan asal Bumi Angling Darma itu mengaku banyak mendapat ilmu baru terkait *catwalk*, *personality*, *attitude*, dan lain-lain yang menjadi bekal penting dalam mengikuti kontes *beauty pageant*.

Dia kemudian mencari informasi mengenai kontes duta, dan menemukan informasi Lomba Putri Remaja Muslimah Bojonegoro. Merasa bahwa ajang tersebut merupakan wadah yang cocok bagi dirinya. Dia pun berminat mengikuti sekaligus sebagai ajang mengembangkan *passion* dan ide. Apalagi, masih sedikit ajang *beauty pageant* bagi muslimah di



Salma Mayziaddah Al Faruk (kiri), Juara 1 Lomba Remaja Muslimah Bojonegoro



Salma Mayziaddah Al Faruk (tengah), pada ajang Lomba Remaja Muslimah Bojonegoro 2023.

nggak sampai bengkak sehingga masih bisa mengikuti *grand final*,” ujarnya.

Perjuangannya selama mengikuti kontes duta hingga mampu meraih juara, Salma berharap ke depan mampu mengikuti ajang yang lebih tinggi lagi, terutama yang sejalan dengan bakat dan minat yang ditekuni agar dirinya mampu mengharumkan nama Unesa.

“Saya ingin benar-benar mengabdikan dengan aksi nyata yang berdampak pada masyarakat. Saya juga ingin membuktikan bahwa hijab itu tidak menghalangi kita untuk mengembangkan *passion* tapi justru hijab itu menjadi keunikan bagi kita,” pungkasnya.

■ (AZ)



tidak hanya disambut semangat antusias siswa-siswi disabilitas tetapi juga alunan musik oklik Bojonegoro (musik tradisi khas Bojonegoro yang dimainkan dengan alat musik dari bambu).

“Yang tidak terlupakan adalah ketika kami akan pulang seorang anak yang mengalami *down syndrom* langsung memeluk saya, dan langsung bilang “kakak terima kasih ya sudah datang, saya sayang banget sama kakak” di situ air mata kami langsung menetes. Kami terharu dengan semangat dan kebahagiaan tulus dari wajah mereka,” ucapnya.

Lulusan SMAN 1 Sumberejo ini juga membeberkan kisahnya ketika harus mengalami cedera saat latihan. Waktu itu, saat materi *catwalk*, dia diharuskan *catwalk* langsung di panggung yang digunakan untuk *grand final* sekaligus gladi resik. Nah, saat *catwalk* itu Salma terjatuh dari panggung. “Waktu itu pakai *heels* 15 cm dan terjatuh sampai kaki saya terkilir. Alhamdulillah,



sosial di SLB Negeri Sumbang Bojonegoro. Jadi, di sana kita belajar, berbagi, bersyukur, dan merasakan kebahagiaan tulus bersama mereka,” ucapnya.

Kegiatan sosial bertajuk “Belajar dan Berbagi Bersama Anak-Anak Disabilitas” yang dilaksanakan pada 23 Mei 2023 itu bagi Salma menjadi momen berharga yang tak pernah terlupakan. Bagaimana tidak, sewaktu dirinya datang, dia

UKM MTQ UNESA KEMBANGKAN BAKAT-MINAT BIDANG AL-QURAN

Kebutuhan terhadap penguatan karakter keagamaan berbasis qur'ani di kampus menjadi salah satu alasan kuat lahirnya unit kegiatan kemahasiswaan atau UKM MTQ Unesa. UKM ini berdiri pada 22 Januari 2022 berdasarkan SK Rektor Nomor 161/UN38/HK/KM/2020.



MTQ: Pengurus dan anggota UKM MTQ Unesa dalam sebuah kegiatan.

UKM MTQ yang berkedudukan di Kompleks Masjid Baitul Makmur I Unesa ini bertujuan memperoleh rida Allah SWT, meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang hafalan dan ulum Al-Qur'an, melakukan pengkaderan dan pembinaan pada mahasiswa muslim supaya mengorganisasikan segala potensi yang ada di kampus, sehingga mendukung upaya-upaya

pelaksanaan *Addinul Islam*.

Selain itu, juga turut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di bidang Qur'an, memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam meningkatkan potensi keagamaan mahasiswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, UKM MTQ merancang visi spesifik yaitu Maju, Berprestasi Bersama Al-Qur'an. Misi mereka yaitu untuk mengembangkan potensi

mahasiswa dalam bidang Al-Quran untuk mampu berprestasi dalam MTQ tingkat nasional dan internasional, mewadahi penghafal dan pecinta Al-Qur'an untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Selanjutnya, untuk mensyiarkan Islam dan Al-Qur'an di lingkungan kampus yang agamis dan harmonis, dan mengeratkan forum kekeluargaan serta silaturahmi bagi para pecinta Al-Quran. UKM



ALBANJARI: Salah satu kegiatan berkesenian UKM MTQ Unesa adalah hadarah Albanjari yang kerap tampil di acara-acara keislaman di lingkungan Unesa.

MTQ dibina Prof. Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag.

Ketua UKM MTQ Unesa, Nurviana Kummalasari Zahrotun Nisa' mengatakan, unit kegiatan yang dia pimpin tersebut fokus mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di lingkungan Unesa. Juga, sebagai wadah pelatihan untuk mahasiswa dalam mempersiapkan lomba musabaqoh tilawatil Qur'an.

Dia melanjutkan, sampai saat ini UKM MTQ tidak ada kesulitan dalam mengembangkan program kerja. "Untuk kesulitan yang ada dalam perjalanan UKM MTQ baik dari faktor internal maupun eksternal sudah dapat terselesaikan dengan baik dari internal pengurus bersama pembina UKM MTQ sendiri," tambah mahasiswi S-1 Manajemen Pendidikan itu.

Selama ini, mereka kerap menyelenggarakan berbagai kegiatan unggulan seperti mengadakan lomba musabaqoh tilawatil Qur'an mahasiswa tingkat nasional hingga internasional, melaksanakan kegiatan rutin pada tiap ming-

gunya; pelatihan dari 9 bidang musabaqah.

UKM MTQ juga sering mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan musabaqoh tilawatil Qur'an tingkat nasional. Beberapa yang terbaru seperti, juara 1 MTQ Tingkat Nasional dalam Lomba Tilawah Remus Festival UNESA, juara 2 MTQ Tingkat Nasional dalam Rangka MUFU UIN Malang 2023, dan juara 1 Islamic Cover Song Tingkat Nasional dalam Islamic Medical Fair oleh FSU Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Mereka juga menjuarai Musabaqah Syarhil Quran Tingkat Nasional dalam Rangka MUFU oleh JDFI UIN Malang, juara 2 Musabaqoh Syarhil Qur'an Tingkat Nasional dalam Gesidar III oleh MTD, juara 2 MTQ Tingkat Nasional dalam Rangka MTQ Masjid Fatimatuzzahro dan juara 3 Musabaqoh Hifdzil Qur'an Tingkat Nasional dalam Rangka MTQ Masjid Fatimatuzzahro oleh Masjid Fatimatuzzahro Purwokerto.

Nurvi menambahkan, di luar itu,

juga banyak menjuarai berbagai kompetisi lain. Berbagai prestasi itu, tidak membuat mereka cepat merasa puas. Justru itu menjadi motivasi untuk terus mencetak prestasi dan meraih juara di berbagai kompetisi yang lebih tinggi dan bergengsi.

"Kami punya target ke depan yaitu memberikan pelayanan serta membantu mahasiswa UNESA dalam meningkatkan softskill maupun hardskill dalam bidang keagamaan, khususnya terkait Al-Qur'an, sehingga dapat menghasilkan output yang baik dan dapat diikuti untuk mengikuti ajang perlombaan MTQ dalam tingkat nasional hingga internasional," ujarnya.

Adapun kepengurusan MTQ Unesa terdiri dari ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris, bendahara, departemen pengembangan organisasi, departemen pengembangan MTQ, departemen dakwah dan infokom.

Berbagai program kerja yang sudah dilaksanakan oleh UKM MTQ Unesa yaitu rapat kerja, pelatihan desain dan konten dakwah, kantin Ramadan, rihlah Qur'ani, wisata religi, open recruitment anggota baru UKM MTQ UNESA, serta MTQ tingkat Unesa.

Bagi peserta yang Alur pendaftaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa unesa agar bisa menjadi bagian dari anggota UKM MTQ yakni dengan membuka linktree dan dapat mengisi link form pendaftaran yang telah terlampir di IG UKM MTQ Unesa.

"Semoga UKM ini dapat menjadi salah satu wadah mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dan mengharumkan nama baik Unesa," harap Nurvi.

■ NADIA

■ Bincang dengan Guru Besar Bidang Manajemen Pendidikan Seni

MASIH TERMARGINALKAN, PERLU PERKUAT PENDIDIKAN SENI DAN SANGGAR SENI

Era digitalisasi bagai dua sisi mata uang. Satu sisi berbagai kesenian maupun kebudayaan dari seluruh dunia semakin mudah dijamah, di sisi lain budaya asli daerah berpotensi tergerus berganti budaya pop negara luar.

Contoh paling nyata, Korean Wave atau Hallyu tengah marak di kalangan anak muda Indonesia yang tentu dapat berpotensi mengikis budaya bangsa. Pakar Unesa, Prof. Dr. Warih Handayaniingrum, M.Pd., Guru Besar bidang Manajemen Pendidikan Seni menyoroti hal itu, salah satunya dengan penguatan pendidikan seni dan sanggar seni. Berikut bincang perspektif selengkapnya!

Terkait pendidikan seni di Indonesia, bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi saat ini?

Saat ini, pendidikan seni masih termarginalkan (dipandang sebelah mata). Itu bisa dilihat pendidikan seni meliputi seni rupa, tari, musik dan drama masih diberi SKS yang kecil, hanya 2 SKS atau jam pelajaran. Pelaksanaannya pun sangat

bergantung pada sekolah. Yang sering diselenggarakan adalah seni rupa, selebihnya, seni tari, musik atau drama bergantung pada SDM guru yang ada. Akibatnya, masing-masing sekolah memiliki varian yang berbeda.

Karena pendidikan seni di sekolah belum memberikan waktu yang banyak bagi siswa berkesenian, maka ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman praktik. Sebab, belajar seni tidak bisa kalau tidak praktik. Di sinilah peran sanggar dapat dipilih untuk mengasah pengalaman praktik berkesenian. Sanggar seni memiliki ruang yang cukup untuk mengasah keterampilan peserta didik baik seni rupa, tari, musik dan drama.

Saat ini, kecenderungan generasi muda lebih menyukai budaya pop asing, apakah manajemen pelestarian seni pertunjukan



Prof. Dr. Warih Handayaniingrum, M.Pd.

melalui sanggar seni bisa menjadi solusi agar seni pertunjukan kembali digemari?

Di era globalisasi ini, kita semua tidak bisa membendung arus apa saja yang masuk ke Indonesia,

termasuk kesenian asing. Kesenian asing menawarkan berbagai pilihan yang dianggap generasi muda sebagai kesenian modern, yang tidak kuno. Sementara di sekolah peserta didik belajar seni dengan jam yang terbatas sehingga tidak bisa dikenalkan berbagai kekayaan seni Indonesia yang luar biasa. Karena itu, kita harus membekali peserta didik dengan fondasi kesenian atau kebudayaan yang kuat sebagai identitas bangsa Indonesia. Tujuannya, agar mereka tidak asing dengan keseniannya. Sanggar Seni tentu menjadi solusi karena selama berorientasi pada penggalian, pelestarian, dan pengembangan kesenian tradisi. Jadi, sanggar harus terus berbenah diri untuk terus mengembangkan karya yang adaptif berbasis tradisional.

Seni seperti seni pertunjukan harus beradaptasi dengan dunia digital, terutama dalam persaingan tontonan *online* seperti *series*, film, dan lain-lain. Pendidikan seni pun demikian, harus beradaptasi dengan dunia digital. Pembelajaran menggunakan media digital, tugas karya seni juga harus menggunakan media digital. Seni pertunjukan juga harus menawarkan tontonan yang bisa dinikmati melalui berbagai *platform* bila tidak ingin ketinggalan zaman. Sanggar harus dapat perhatian dari pemerintah. Perguruan tinggi perlu memberikan pelatihan digital dan berbagai hal baru yang sedang berkembang agar para seniman di daerah termotivasi dan bisa beradaptasi.

Bagaimana peran nyata yang dapat diambil pemerintah dan generasi muda seperti mahasiswa dalam ikut serta mendukung pelestarian seni pertunjukan?

Semua pihak harus bersinergi demi mendukung pelestarian seni. Tidak hanya pemerintah atau generasi muda. Keduanya sama utamanya. Sekolah, misalnya, sebagai tempat untuk *transfer knowledge*, transfer keterampilan, dan sebagai wadah efektif untuk pendidikan perlu diberikan ruang atau jam pembelajaran seni yang cukup. Sekolah wajib menambah SKS supaya pengenalan kesenian dan kebudayaan Indonesia sejak dini dapat dilakukan dengan optimal sehingga kepribadian mereka kuat menjadi warga Indonesia yang berbudaya.

Selain itu, dinas pendidikan di berbagai tingkatan perlu memunyai program pengembangan, kompetisi, yang melibatkan sekolah, sanggar dan para seniman sehingga kesenian tradisional memunyai dinamika kehidupan. Semua itu merupakan salah satu bentuk pelestarian yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kemudian, sanggar seni wajib dibantu oleh pemerintah secara finansial, misalnya melalui anggaran di APBD agar sanggar bisa lebih banyak memproduksi karya baru berbasis tradisi yang digemari generasi muda.

Di samping itu, manajemen sanggar perlu diperhatikan karena selama ini dikelola dengan swadaya para seniman. Pemerintah perlu membantu baik dari sarana prasarana, penggajian seniman, atau material lain untuk berkarya. Perguruan Tinggi memunyai tugas memperhatikan keberlanjutan sanggar sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan kesenian masa kini. Sanggar perlu didorong beradaptasi dengan digitalisasi dan kekinian supaya diminati generasi muda. Kegiatan

penelitian dan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi perlu diarahkan pada pengembangan desa wisata seni sehingga di daerah menjadi berkembang dan maju keseniannya.

Saat ini Indonesia memegang presidensi ASEAN 2023, apakah hal ini mampu menjadi momentum penguatan dikenalnya kebudayaan Indonesia termasuk seni pertunjukan di kawasan ASEAN sebagai wujud awal go internasional?

Presidensi ASEAN Ini adalah salah satu upaya memperkenalkan dan memperkuat keberagaman kesenian Indonesia yang kaya. Di ASEAN atau di luar negeri, Indonesia sangat diakui keseniannya sejak dulu. Namun lebih penting adalah menguatkan ke dalam yaitu pengenalan dan memperkuat budaya oleh sekolah, sanggar, dan pemerintah.

Bagaimana harapan dan pesan terkait manajemen pelestarian seni pertunjukan di Indonesia serta perkembangan pendidikan seni di Indonesia?

Harapan saya, kita harus menjadi bangsa yang memunyai kepribadian kuat. Salah satunya dibangun lewat kesenian. Oleh karena itu, pendidikan seni wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah karena sangat efektif untuk mengasah kemampuan nonakademik peserta didik. Dengan demikian, mereka memunyai kecerdasan emosional, halus budi pekerti, dan tidak mudah tersulut emosi sehingga mengurangi kenakalan remaja, seperti tawuran dan sebagainya.

■ (AZ)

MENITI KARIR JURNALISTIK HINGGA JADI STAF AHLI DPR RI

Alumnus Unesa yang satu ini merupakan sosok dengan banyak pengalaman di berbagai bidang. Mulai dari jurnalistik, enterpreneur hingga terjun di dunia politik sebagai staf ahli DPR RI. Bekal organisasi dan pengalaman berharga selama berkuliah di Unesa, menjadi hal penting dalam menapaki karirnya saat ini.

Dialah Tarmuji. Alumni tahun 2000 prodi S-1 Teknologi Pendidikan (TP) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Kini, selain aktif berwirausaha, juga menekuni karir sebagai tenaga ahli anggota DPR-RI.

Selama berkuliah di kampus berjargon satu langkah di depan, Tarmuji mengakui banyak pengalaman berharga dan kisah perjuangan yang menyertainya. Salah satunya, dia harus kuliah menggunakan angkutan umum karena selain jarak antara tempat tinggal dan kampus Unesa cukup jauh, dia tidak memiliki motor.

“Saat itu, kampus Unesa Lidah Wetan masih baru, dan dulu setiap kuliah naik angkutan umum. Karena kuliah dimulai pukul 07.00, saya harus berangkat pagi agar tidak telat” kenang Tarmuji.

Tak hanya itu, Tarmuji juga menceritakan bagaimana perjalanannya mengambil program studi S-1 Teknologi Pendidikan. Hal itu berawal ketika dia berada di bangku SMA. Saat itu, kali pertama dirinya terjun mengikuti organisasi dan pendidikan. Bukan menjadi tenaga pendidik atau guru namun lebih kepada pengembangannya dengan memanfaatkan teknologi. Dari situlah, dia mulai mencari dan memilih jurusan yang tidak terkait langsung dengan pengajaran. “Setelah mencari-cari, pilihan saya jatuh pada program studi Teknologi Pendidikan,” terangnya.

Waktu itu, sebenarnya dia belum tahu secara detail terkait dengan program studi Teknologi Pendidikan. Tetapi, setelah dijalani selama kuliah, dia sangat menikmati dan lama-lama memahaminya. Selama kuliah, alumnus SMAN 10 Surabaya, tidak hanya rajin kuliah tapi juga aktif berorganisasi. Dia pernah menjadi anggota Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa



Tarmuji

(UKIM), ketua HMJ Jurusan Teknologi Pendidikan, dan Ketua BEM Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selain itu, dia pernah mendapat beasiswa karena aktif berorganisasi. Saat itu, ada beasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi sehingga banyak yang tertarik berorganisasi. “Dengan berorganisasi bisa menggapai prestasi, menghidupkan kampus, berdiskusi, dan membentuk pemikiran yang kritis,” paparnya.

Selain cemerlang di akademik, Tarmuji juga sukses mengukir karir di dunia wirausaha dan politik sebagai Tenaga Ahli DPR-RI periode 2019-2024. Semua karir yang dicapai saat ini, tak bisa dilepaskan dari buah yang ditanam sejak kuliah dengan mengasah jiwa kepemimpinannya melalui organisasi. “Jiwa organisasi itu sangat penting, minimal kita bisa mengorganisir atau memimpin diri sendiri,” ucap pria yang hobi menulis itu.

Jiwa organisasi dan *passion* di bidang jurnalistik mengantarkannya menjejak karir di kedua bidang tersebut. Bahkan, pengalaman bekerja di bidang Jurnalistik pertama kali dilakoni sejak kuliah di Unesa pada semester 7 sekitar tahun 2002. Dia telah berkiprah di sejumlah koran lokal hingga nasional. “Pada tahun 2017, saya mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media dan jurnalistik yakni PT Media Hebat Inspirasi Indonesia,” terangnya.

Dorong Entrepreneurship

Awal mula mendirikan perusahaan itu, dia hanya punya dua karyawan. Saat ini, selaiannya sudah puluhan karyawan, perusahaannya juga telah berkembang dan tersebar di berbagai kota di Indonesia seperti

Dia melihat tantangan yang krusial saat ini adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kurangnya entrepreneur. Karena itu, dia sangat mendorong agar tumbuh banyak entrepreneur-entreprenur di Indoonesia. Apalagi, peluang untuk menjadi entrepreneur terbuka sangat besar.



Palangkaraya, Semarang, dan DKI Jakarta. Selain itu, tahun 2019, dia juga mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang IT dan produksi konten. “Tahun 2021, saya mengembangkan perusahaan berbasis audio visual dengan nama PT Lentera Televisi Indonesia,” ungkap pria yang juga Direktur Utama PT Media Hebat Inspirasi Indonesia itu.

Dia melihat tantangan yang krusial saat ini adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kurangnya *entrepreneur*. Karena itu, dia sangat mendorong agar tumbuh banyak *entrepreneur-entreprenur* di Indoonesia. Apalagi, peluang untuk menjadi *entrepreneur* terbuka sangat besar. “Yang menjadi tantangan adalah melatih sisi *entrepreneurship*. Sebab, menjadi seorang wirausaha itu susah-susah gampang karena tidak ada panduan sehingga harus *trial by error*,” ungkapnya.

Menjadi wirausahawan, terang Tarmuji, memberikan kebahagiaan tersendiri baginya karena bisa

menciptakan lapangan kerja dan bisa memberikan gaji kepada para karyawan. “Tetapi memang setiap orang itu keahliannya bermacam-macam. Yang suka *entrepreneur* ya harus tekun, yang suka profesional yang juga harus benar-benar tekun,” pesannya.

Tarmuji masih ingat betul kala masih menjadi karyawan. Di awal kerja, dulu cuma dibayar 300 ribu. Tapi, saat itu dia tetap menikmatinya karena baginya yang terpenting etos kerja bukan berapa gaji yang didapatkan. “Dengan memberikan etos kerja terbaik maka kita akan tetap memperoleh penghargaan,” jelasnya.

Dia juga berpesan kepada anak-anak muda dan juga para mahasiswa agar menambah *skill* dan memperbanyak jejaring. Dia memberikan dua tips yang bisa menjadi bekal. Pertama, perbanyak jejaring dan menambah berbagai kemampuan. “Selain mengikuti sertifikasi profesi, juga harus ditambahi dengan mengikuti pelatihan dan memperbanyak relasi untuk bekerja sama,” tambahanya

Tips kedua, *attitude* yang melingkupi etos kerja dan sopan santun. *Attitude* yang baik, sopan santun, dan kerja keras harus diterapkan di dalam bekerja. Sebab, keahlian dapat dipelajari tetapi *attitude* hanya muncul dari diri sendiri.

Selain itu, dia berharap banyak alumnus Unesa yang muncul menjadi ‘sesuatu’ baik pejabat publik, politisi, atau profesi lainnya. Nah, salah satu caranya adalah dengan berkelompok untuk bersama-sama berkiprah. “Mengoptimalkan IKA (Ikatan Keluarga Alumni) Unesa menjadi penting karena kekuatan universitas itu juga berasal dari alumninya,” tandasnya. ■ (AZ)

HUKUM: PERSPEKTIF SASTRA

Sastra hadir untuk menghadirkan yang tidak dihadirkan dalam dunia real.

Sastra adalah representasi dunia real. Melalui sastra kita bisa melihat apa saja, mulai dari kehidupan individual sampai dengan kehidupan kolektif. Pelihatan kita terhadap sastra tanpa tabir sehingga bisa melihat dengan jelas-sejelas-jelasnya. Hal ini tentu sangat berbeda dengan pelihatan kita terhadap dunia real yang kalau mengacu pada konseptualisasi Jung (1976) – *Psychological Types*--, terlalu banyak persona yang digunakan sebab terselubungi oleh introversi kejahatan.

Ketika banyak persona yang muncul dalam kehidupan real, terlalu banyak yang tersembunyi dan tertutupi dengan rapat sehingga memerlukan pembongkaran untuk memahami realitas tersebut. Meskipun kadang yang ditutupi itu menyembul ke permukaan tanpa kesengajaan. Untuk itu, sastra hadir untuk menghadirkan yang tidak hadir.

Namun, sekali lagi, sastra bukanlah sebuah dokumen resmi yang bisa digunakan sebagai data otentik untuk dijadikan sebagai bukti sebuah kebenaran. Sekali lagi, sastra adalah fiksi yang di dalamnya memang merupakan racikan antara dunia imaji dan dunia real. Melalui tangan sastrawan racikan yang estetik, akan menghasilkan karya sastra yang estetik.

Sastra menghadirkan yang

tidak hadir dalam dunia real. Itu mungkin salah satu tugas dari sang pengarang. Jika menghadirkan sesuatu yang sudah hadir di dunia real, sastra tidak jauh beda dengan berita yang ditayangkan secara *stripping* di berbagai sosial media. Kita butuh yang agak berbeda, butuh yang agak lain. Berkait dengan itu, dalam artikel ini, saya ingin menghadirkan secara sederhana, hukum dalam perspektif sastra. Ya, menghadirkan hukum yang tidak hadir dalam kehidupan real. Pengarang sebagaimana manusia lainnya, ingin menyuarakan kebenaran dalam hukum melalui karya sastra yang ditulisnya.

Pengarang melalui karya sastranya, menampilkan dunia hukum yang kadang dalam dunia real tidak dimunculkan, dipelencongkan, ditutupi, digeser, atau malah dijurngkirbalikkan oleh pihak-pihak yang memiliki kekuatan besar, sebut saja penguasa. Bisa jadi juga, orang yang tidak berkuasa, tetapi menjadi ‘pembisik’ sang penguasa. Merekalah sosok *invisible man* yang memiliki kekuatan besar melebihi penguasa. Untuk itulah, sastrawan tampil sebagai sosok penyuar kebenaran melalui hukum yang didesain olehnya sendiri dalam bentuk lain, yakni hukum yang dimunculkan sastra. Hal inilah yang mendasari munculnya



Anas Ahmadi

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

‘ketika hukum dibungkam, sastra berbicara’.

Baiklah, langsung saja kita bicara sastra dalam hukum atau hukum dalam sastra. Diakui atau tidak, tema mengenai hukum dalam sastra tak begitu banyak didiskusikan. Hal tersebut bisa jadi disebabkan memang minimnya data hukum yang terdapat dalam karya sastra. Bisa juga, peneliti sastra yang berkaitan dengan konteks hukum memang belum sebanyak dan semarak studi sastra konteks budaya ataupun sosial. Namun, tetap saja, studi sastra yang berkaitan hukum menarik untuk didiskusikan sebab kita bisa menemukan hukum yang ‘tak muncul dalam dunia real’. Sebagaimana tema lain dalam sastra, hukum dalam sastra bisa ditinjau melalui tiga hal.

Pertama, hukum yang berkaitan dengan sang pengarang. Dalam konteks ini, kita bisa meneliti hukum yang digunakan/dianut/dijadikan sebagai

ide oleh sang pengarang. Sebagai seorang kreator, pengarang mempelajari hukum untuk menulis hukum yang dimunculkan dalam sastra. Dalam perspektifnya Bourdieu, (1987) --*The Force of Law*—hukum merupakan bentuk klasik dari kekuatan penamaan simbolisme bahasa yang paling kuat sehingga dapat merekonstruksi sesuatu dan menghancurkan sesuatu. Melalui undang-undang ini, kekuatan baru dan realitas baru dapat dihasilkan dalam masyarakat.

Berkeanaan dengan itu, dalam konteks sastra, hukum sebenarnya muncul dalam bentuk simbolisme yang dimunculkan oleh pengarangnya. Pembaca diharapkan mampu mengungkap simbol-simbol tersebut agar mampu mengungkap makna asli terkait hukum yang terkandung dalam karya sastra. Berkait dengan ini juga, pengarang bisa jadi adalah seorang ahli hukum yang kebetulan/tidak kebetulan memunculkan hukum dalam karya sastranya.

Kedua, hukum yang terdapat dalam karya sastra. Hukum yang terdapat dalam karya sastra, bisa kita lihat melalui narasi pengarang yang dimunculkan dalam sastra ataupun melalui ide dan tindakan tokoh yang merupakan tangan panjang sang pengarang. Hukum yang dimunculkan dalam karya sastra, bisa berkait dengan teori hukum tertentu, komparasi, ataupun hukum konteks global. Melalui teks sastra: hukum bisa dimunculkan secara eksplisit ataupun implisit.

hukum yang terdapat dalam karya sastra. Hukum yang terdapat dalam karya sastra, bisa kita lihat melalui narasi pengarang yang dimunculkan dalam sastra ataupun melalui ide dan tindakan tokoh yang merupakan tangan panjang sang pengarang. Hukum yang dimunculkan dalam karya sastra, bisa berkait dengan teori hukum tertentu, komparasi, ataupun hukum konteks global.



Ketiga, hukum yang berkait dengan respons pembaca sastra. Dalam konteks ini, pembaca sastra sebagai seorang interpreter --dengan horizon pembacaan yang dimilikinya—berusaha melakukan pemaknaan hukum yang terdapat dalam sastra. Sang pembaca, memiliki pemahaman dan daya interpretasi yang berbeda-beda sehingga menghasilkan makna yang berbeda pula terhadap hukum yang dimunculkan dalam karya sastra. Terkadang, respons pembaca akan memunculkan perdebatan panjang ketika tafsir yang berbeda terhadap karya sastra tertentu. Untuk itu, pembaca sastra diharapkan lebih bijak dalam merespon karya sastra.

Lihat saja, Nawal El Saadawi --perempuan pengarang asal

Mesir yang sangat kuat dalam menyuarakan perempuan dalam karya sastranya-- dalam *Women at Point Zero* (1977), menunjukkan dengan garang bagaimana kondisi hukum lebih berpihak pada kaum laki-laki. Bahkan, laki-laki yang menjadi aparatpun --yang harapannya menjadi penegak hukum-- malah melanggar hukum.

Melalui novel tersebut sang pengarang, Nawal El Saadawi, ingin menunjukkan pada dunia bahwa hukum masih belum berlaku adil untuk perempuan. Sosok Firdaus dalam novel yang ditulis oleh Nawal El Saadawi adalah sosok yang sebenarnya benar-benar tidak mendapatkan perlindungan hukum sama sekali. Padahal, sebagai masyarakat, Firdaus, perempuan, sama seperti manusia lainnya membutuhkan perlindungan hukum, bukan malah mengalami ketidakadilan dalam hal hukum.

Semoga, ke depan, hukum berlaku adil-seadil-adilnya. Semoga juga, sastra memang benar-benar menyuarakan hukum dan keadilan, bukan hanya menyuarakan hukum untuk orang-orang yang memiliki kuasa dalam mengendalikan hukum. Sekali lagi. Semoga. ■

Anas Ahmadi

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termaut. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

MENINGKATKAN MUTU DOSEN MELALUI KEMAMPUAN BERBAHASA ASING

Penguasaan bahasa asing sangatlah penting bagi sivitas akademika. Mau tidak mau, banyak literature dan jurnal yang menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Perancis maupun Bahasa Mandarin. Para sivitas akademika setidaknya harus akrab bersentuhan dengan jurnal dan literature asing.

Seiring peningkatan status Unesa menjadi PTN BH, maka perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan harapan Unesa yang tengah gencar melakukan berbagai peningkatan sebagai upaya menuju *World Class University*. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tentu menjadi modal penting bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas akademis dan layanan kepada sivitas akademika.

Dalam upaya meningkatkan mutu dosen, Unesa telah merancang dan menyiapkan berbagai program. Dari sekian program tersebut, hal pertama yang menjadi fokus untuk meningkatkan mutu dosen adalah dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Agar peningkatan kemampuan kognitif dosen berjalan dengan baik, salah hal yang terus didorong adalah dengan membaca *literature* atau jurnal berbahasa asing.

Untuk menunjang program tersebut (*red*, kemampuan



Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd
Warek Bidang Hukum Ketatalaksanaan, Keuangan,
Sumber Daya, dan Usaha

berbahasa Inggris), Unesa akan menyiapkan studi Bahasa asing. Studi Bahasa asing itu tidak hanya mencakup Bahasa Inggris, tetapi juga Bahasa asing lain seperti Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Jerman dan lainnya. Selain itu, sebagai upaya serius untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa, akan ada berbagai *treatment* yang disediakan untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa asing para dosen.

Targetnya, September 2023 ini ada sekitar 200 sampai dengan 300 dosen yang akan menjalani tes kemampuan Bahasa Inggris. Dari tes tersebut, Unesa dapat mengetahui *treatment* khusus apa yang diperlukan bagi dosen sesuai dengan tingkatan kemampuan bahasa asing mereka.

Penguasaan bahasa asing sangatlah penting bagi seorang sivitas akademika. Mau tidak mau, banyak *literature* dan jurnal yang menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Perancis maupun Bahasa Mandarin. Para sivitas akademika setidaknya harus akrab bersentuhan dengan jurnal dan *literature* asing yang tidak saja hanya sekadar Bahasa Inggris, tapi juga jurnal dan literature yang menggunakan bahasa asing lainnya seperti Bahasa Perancis, Mandarin maupun bahasa asing lainnya.

Saat ini, menurut perkiraan sementara ada sekitar 25-30

persen dosen Unesa yang mahir berbahasa Inggris, sedangkan yang menguasai Bahasa Inggris secara pasif diperkirakan ada sekitar 35 persen. Dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, ke depannya diharapkan dapat membantu Unesa dalam pelaksanaan akreditasi internasional.

Bahasa Jadi Unsur Penting

Bahasa memang menjadi salah satu unsur sangat penting dalam kehidupan manusia. Terlebih, dalam perannya untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan demikian, kemampuan berbahasa asing menjadi penting untuk dipelajari dan dikuasai. Apalagi, tidak dapat dipungkiri bahwa sumber *literature* dalam berbagai bidang ilmu berasal dari jurnal dan *literature* berbahasa asing. Sehingga sivitas akademika baik mahasiswa maupun dosen sejatinya memang harus mampu memahami dan menguasai bahasa asing sebagai modal mereka.

Selain itu, bahasa asing juga memiliki peran yang penting dalam pergaulan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, misalnya, akan selalu ada kunjungan atau tamu dari para dosen maupun akademisi dari luar negeri. Dengan demikian, jika sivitas akademika memiliki kemampuan berbahasa asing yang mumpuni, tentu dapat membantu mereka untuk membuka peluang-peluang besar dalam kerj asama maupun penelitian internasional.

Melihat pentingnya peran bahasa asing dan upaya yang getol untuk menuju *world class university*, Unesa melakukan berbagai upaya. Salah satunya, dengan menghadirkan kelas-

kelas internasional di setiap program studi. Kebijakan Unesa, mengharuskan setiap prodi harus memiliki satu kelas internasional.

Penguasaan bahasa asing, saat ini memang yang menjadi prioritas baru Bahasa Inggris untuk mendukung dan meningkatkan kualitas sivitas akademika Unesa. Namun, tidak menutup kemungkinan, ke depan dosen dapat mempelajari bahasa asing lainnya sebagai penunjang kemampuan berbahasa tambahan bagi dosen.

Selain kemampuan berbahasa, Unesa juga mendorong para dosen memperoleh berbagai hibah dalam penelitian mereka seperti kedaireka maupun penelitian di DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian masyarakat). Dengan semakin banyaknya penelitian-penelitian tersebut, mau tidak mau para dosen akan dengan sendirinya meningkatkan aktivitas membaca, meneliti, dan publikasi ilmiah.

Selain itu, dengan adanya persaingan terbuka secara nasional melalui beragam penelitian tentu saja dapat membuka banyak peluang dosen berkompetisis secara sehat dan akademis. Bukan hanya itu, kampus berjargon rumah para juara akan terus berkomitmen mendukung adanya hibah penelitian internal Unesa. Hal itu menjadi pilihan lain bagi dosen untuk giat dalam melakukan inovasi dan penelitian. Dengan berbagai program-program yang sudah dirancang dan didorong sedemikian rupa oleh Unesa itu, tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dosen yang dimiliki Unesa.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa asing

Selain kemampuan berbahasa, Unesa juga mendorong para dosen memperoleh berbagai hibah dalam penelitian mereka seperti kedaireka maupun penelitian di DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian masyarakat).

”

maupun penelitian, Unesa juga mendorong para dosen melanjutkan jenjang pendidikan mereka. Mereka didorong untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Namun, jika para dosen memilih meneruskan jenjang pendidikan mereka di dalam negeri, tentu akan ada persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satunya yaitu perguruan tinggi yang dituju tersebut harus memiliki peringkat atau akreditasi unggul.

Unesa berharap, para sivitas akademika terus menerus berupaya meningkatkan kemampuan dan tidak boleh berhenti dalam meningkatkan kemampuan diri baik melalui kursus, pelatihan maupun sertifikasi. Para sivitas akademika diharapkan tidak gampang lelah dalam meng*upgrade* kemampuan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Sivitas akademika harus terus berusaha untuk mencari upaya peningkatan kemampuan diri melalui jalan terbaik masing-masing. ■ (HA-B)

*)Artikel diolah dari hasil wawancara.



Tim Dosen JBSI Latih Siswa SMAN di Tulungagung Penulisan Fiksi Mini

Melalui program pengabdian kepada masyarakat atau PKM, tim dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI) Universitas Negeri Surabaya melakukan pendampingan kepenulisan fiksi mini sebagai penguatan literasi untuk siswa SMAN 1 Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung pada Sabtu, 26 Agustus 2023 lalu.

Penulisan fiksi mini penting dipelajari siswa untuk mengasah kreativitas dan imajinasi mereka. Fiksi mini yang merupakan tulisan pendek yang berisi tentang cerita rekaan maupun khayalan yang tidak disadurkan pada kisah nyata berbeda dengan cerita pendek pada umumnya.

Sehingga model karya sastra satu ini mirip dengan cerita pendek, tetapi perbedaannya terletak pada jumlah kata. Fiksi mini ditulis dengan kalimat dan isi cerita yang lebih sederhana yakni sekitar 250 kata.

Ketua tim PKM JBSI, Arie Yuanita S.S, M.Si, bersama beberapa dosen lainnya memberikan pendampingan secara langsung dalam penulisan tersebut, guna mengembangkan minat siswa sekaligus membantu mereka dalam mengasah kemampuan menulis serta berpikir kreatif. “Melalui fiksi mini, siswa akan lebih memahami konsep literer dalam karya sastra

sekaligus menguatkan pola literasi dan menulis di era society 5.0,” terang Arie Yuanita.

Kegiatan ini diikuti 19 siswa campuran dari berbagai kelas. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dengan memberikan beberapa materi dasar, panduan kepenulisan, dan mengarahkan merancang dan menulis fiksi mini. “Dasar tersebut meliputi penentuan tema, langkah menulis inti cerita yang mencakup alur, penokohan, dan konflik cerita, juga penyuntingan,” jelasnya.

Materi-materi dasar tersebut dirangkum dan disampaikan Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum., yang membahas soal literasi menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis tiap individu. Selain itu, ada pula Dr. Ririe Rengganis yang berbicara perihal fiksi anak untuk membantu perkembangan literasi jangka panjang. Serta Mohammad Roqib, S.S., M.A., yang memaparkan keterampilan dalam menyunting fiksi.

Para siswa yang mengikuti proyek ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis. Selain lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide melalui tulisan, juga menambah keberagaman sastra mini di SMAN 1 Kedungwaru. ■

Dosen Musik Unesa Latih Skill Penggunaan ‘Studio One’ Anggota Pare String Ensemble



Tim dosen prodi Musik, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atau PKM di Pare. Mereka mengadakan pelatihan pengoperasian software home recording, Studio One untuk anggota Komunitas Musik Pare String Ensemble pada 26 Agustus 2023.

Raden Roro Maha Kalyana Mita Anggoro, S.Pd., M.Pd., ketua PKM mengatakan bahwa pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi atau kemampuan komunitas musik yang ada di Pare, khususnya Pare String Ensemble.

Komunitas musik tersebut, lanjutnya, terbentuk sejak 2017 dan berlokasi (base camp) di Pare. Sesuai dengan namanya, Pare String Ensemble fokus pada divisi alat

musik string (gesek) seperti biola, biola alto, serta cello.

Pare String Ensemble kerap aktif mengisi berbagai acara, baik yang diadakan oleh pemerintah daerah Pare, maupun pihak swasta. Hal ini menunjukkan keberadaan komunitas Pare String Ensemble mulai diperhitungkan di berbagai kesempatan. “Untuk keperluan peningkatan SDM musik inilah, kami kolaborasi adakan pelatihan,” ucapnya.

Kegiatan bertajuk “Pelatihan Teknik Home Recording Pada Komunitas Pare Strings Ensemble, Jawa Timur” itu melibatkan dosen-dosen lain di antaranya Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd., M.Pd. “Pelatihan ini wujud komitmen prodi Musik UNESA untuk terus menumbuhkan talenta dan mengembangkan SDM musik di daerah,” ungkapnya.

“Kalau kita bicara musik tidak

hanya memainkan alat musik, tetapi juga perlu memahami komponen lainnya seperti Studio One yang sangat penting dalam melahirkan karya musik,” tambahnya.

Studio One merupakan aplikasi audio workstation atau DAW yang digunakan untuk membuat, merekam, mencampur musik dan audio lainnya. Software ini sangat penting dipelajari bahkan dikuasai era digital ini bagi para pemusik masa kini.

Raden Roro Maha Kalyana Mita Anggoro menambahkan, tujuan PKM ini, yaitu membekali anggota komunitas musik dengan kemampuan pengoperasian software Studio One sebagai salah satu media digital audio workstation. “Ini juga untuk meningkatkan keterampilan mencipta komposisi, memproduksi karya lagu pop orkestra, dan bermain musik format orkestra,” pungkasnya.

■



Fisika menjadi salah satu pelajaran atau perkuliahan rumpun sains yang ‘horor’ bagi sebagian besar pelajar dan mahasiswa. Namun, di tangan Prof. Dr. Wasis, M.Si, fisika menjadi asyik dipelajari dan dialami. Teorinya membumi, bahkan sampai ke ‘relung’ makna hidup sehari-hari.

Pria kelahiran Nganjuk ini dikukuhkan sebagai guru besar bidang Evaluasi Pendidikan IPA-Fisika pada 2019 lalu. Selain memimpin FMIPA, juga sibuk mengajar dan melakukan riset serta pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai dosen, dia memiliki cara yang berbeda saat berhadapan dengan para mahasiswanya di kelas perkuliahan. Tidak panjang lebar menjelaskan teori yang kaku, tetapi lebih menekankan pada pengajaran fisika yang berkaitan dengan kehidupan atau aktivitas

keseharian mahasiswa.

Menurutnya, pendekatan mengajar gaya *normative* yang lebih banyak memaparkan teori-teori ‘langit’ cenderung membuat mahasiswa cepat bosan. Pun, pemahaman terhadap materi yang didapatkan tidak kontekstual, bahkan lebih cenderung hafalan yang tidak membumi.

Transformasi gaya pembelajaran fisika ala Prof Wasis diyakini lebih efektif, sebab mahasiswa bisa cepat memahami teori yang dipelajari dan tidak cepat hilang dari ingatan, karena semuanya berkaitan dengan aktivitas dan makna hidup sehari-hari. Dengan begitu, teori dan keilmuan yang dipelajari bisa lebih berdampak pada kehidupan.

Dia memberi contoh lagi, materi tentang arang dan berlian misalnya yang memiliki zat penyusun yang sama yaitu atom C atau atom karbon. Kendati demikian, kedua benda itu berbeda, atom karbon berlian itu terbentuk akibat mendapat tekanan yang sangat tinggi dan dalam waktu yang sangat lama, sehingga membentuk ikatan teratur dan rapi dalam bentuk kristal yang berkilau dan dapat digunakan untuk perhiasan.

Sementara, arang dari proses pembakaran suhu tinggi. “Dari situ dapat dijelaskan bahwa kita sebagai manusia terbuat dari bahan dasar yang sama, akan tetapi yang menentukan kita nanti menjadi berlian

“Telah lama saya rencanakan, dan setidaknya sudah ada 10 tema besar yang telah saya tentukan untuk disusun secara runtut.”

atau arang itu tergantung pada proses yang ditempuh,” ucapnya liris.

Dalam contoh yang lain misalnya terkait materi bidang miring. Jika sebuah mobil pergi ke puncak dan ingin segera sampai, bisa saja dengan melaju lurus dari kaki gunung ke puncak tanpa harus melewati bidang miring.

Jika harus lurus, daya dorong yang dibutuhkan akan sangat besar dan mobil tidak memiliki kapasitas untuk itu. Maka, dibuatlah jalan meliuk berputar dengan bidang miring mengelilingi gunung untuk memudahkan mobil sampai ke puncak dengan gaya yang lebih kecil.

“Artinya bidang miring itu memberi pelajaran kepada kita bahwa banyak cara untuk meraih tujuan yang sama. Jika ada sebuah impian yang dirasa gagal dicapai, bukan berarti impian tersebut dilepas dan malah menyalahkan diri sendiri, akan tetapi cobalah untuk merubah alur atau strateginya,” kata pria yang pernah memimpin Pascasarjana Unesa itu.

Selain itu, dalam kasus pembelajaran proses terciptanya listrik pun, Prof Wasis selalu mendaratkannya sebagai pembelajaran hidup yang bermakna. Dalam menghasilkan listrik, katanya, diperlukan kumparan dan magnet yang

diputar dengan roda. Tiga komponen tersebut ada hikmahnya.

Jika seseorang itu jumlah kumparannya sedikit dan magnetnya kecil dikategorikan sebagai masyarakat miskin, jika ingin menghasilkan nyala listrik yang lama, maka gerakannya yang harus diperbanyak seperti belajar, bekerja, memperbanyak relasi dan referensi. Sementara orang kaya, sudah jelas magnetnya besar dan kumparannya banyak, hanya perlu sedikit gerakan saja sudah menghasilkan nyala listrik yang lama.

Itulah yang disebut sebagai hukum fisika atau hukum alam, selain mengajarkan konseptual yang teoritis di dalamnya tersimpan hikmah yang berguna secara kontekstual. Berangkat dari metode itulah dia memiliki impian untuk menerbitkan sebuah masterpiece dalam bentuk buku yang berjudul ‘Hikmah Fisika’.

“Telah lama saya rencanakan untuk hal itu dan setidaknya sudah ada 10 topik utama atau tema besar yang telah saya tentukan untuk kemudian dis-

usun secara runtut. Kalau ini nanti berhasil terbit mampu menstimulasi imajinasi anak-anak sekaligus membuat mereka lebih menyukai fisika dan menampik pandangan bahwa fisika merupakan pelajaran yang kaku dan menyulitkan,” ungkapnya.

Meskipun Prof. Wasis berasal dari jurusan fisika, tetapi bukan tipikal akademis yang terlalu serius dan kaku dalam bidangnya. Dia menyikapi segala sesuatu tentang fisika dengan santai dan cenderung asik. Itu juga berdampak pada gayanya memimpin lembaga seperti dekan, direktur dan lain-lain.

“Kalau jadi profesor ya mungkin itu sudah jalannya. Namun, yang jelas, sejak awal saya tidak bercita-cita menjadi seorang guru besar, tetapi dulu itu saya bermimpi menjadi seorang pengajar atau guru bagi anak-anak SD. Nalurnya memang senang mengajari anak-anak. Itu akhirnya nular ya ke gaya ngajar sampai sekarang,” ucapnya.

■ (PUTRA)



Prof. Dr. Wasis, M.Si

NALAR

Dunia kampus dikenal sebagai dunia intelektual. Berpikir kritis menjadi landasan setiap langkah dalam menentukan kebijakan serta keputusan. Itulah yang diajarkan pada setiap mimbar kuliah. Mahasiswa diasah untuk menelaah setiap permasalahan, menganalisisnya, kemudian mencari solusi paling tepat sesuai teori dan argumen kepakaran.

Mahasiswa era millennial sepertinya makin dimudahkan dalam menganalisis suatu kasus. Kehadiran teknologi yang semakin mumpuni, membuat mereka selangkah lebih cepat. Bila generasi x dan sebelumnya harus berpikir runtut melalui catatan-catatan rigit sebelum diketik, mahasiswa generasi sekarang tinggal membuka AI (*artificial intelligence*) selanjutnya data dan analisisnya sudah tersedia. Tinggal bagaimana pengaplikasiannya.

Dosen era sekarang juga tidak segampang para seniornya dahulu. Patokan rumus, sumber kajian, buku bacaan mungkin 20 – 30 tahun silam bisa dimiliki seorang dosen sebagai kekayaan intelektual yang luar biasa. Paten-paten mungkin sekali dia dapatkan dari kumpulan makalah analisis

Ibnu Abbas R.A:
“Belajar beberapa saat di malam hari, lebih aku sukai dari pada menghabiskan seluruh malam untuk shalat.” (Mushan-naf Abdurrazaq, 11/253).



temuannya. Tapi sekarang tidak bisa segampang itu. Dosen masa kini harus dihadapkan ragam persoalan yang lebih rumit, meski sumber dan sarannya sangat-sangat memanjakan.

Dua kutub mahasiswa dan dosen bisa berjalan seiring, laksana laju dinamo yang fungsinya sangat luas kemanfaatannya. Antar-kutub ini juga bisa bersebarangan, apabila tidak saling sinergi. Kebijakan internal-eksternal sangat berpengaruh. Turunan keputusan dari atas kerap juga menjadi tantangan tersendiri, apalagi akar rumput pengendaliannya tidak semudah yang dibayangkan dari komando struktural.

Nalar bisa menjadi tolok ukur kedigdayaan kampus. Nalar adalah logika yang tidak bisa ditukar antara kebenaran dan

ketidakbenaran (baca: kepalsuan). Ini penting untuk digarisbawahi, agar mahasiswa mampu mempertahankan idealismenya. Pun demikian para dosen, wajib hukumnya mengendalikan diri sebagai ruh kebenaran, bukan malah menjadi bianglala yang selalu tampak indah sekejap saja.

Sekali lagi, dunia kampus adalah dunia berpikir. Bukan cuma mengandalkan logika, tetapi berpikir yang waras sesuai kaidah, kesopanan, dan senantiasa menjunjung tinggi norma-norma peradaban tempat dimana kampus itu berdiri.

Di kampus, semua harus berpikir untuk kemajuan dan masa depan. Karena berpikirlah yang menjadi pembeda antara akademisi dan orang biasa.

Allah berfirman dalam Al-Quran, “Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran: 191).○

Wallahu a’lam bishawab.

KARYA:
Yasmin Adnan
Prodi: S1 Desain Komunikasi Visual, 2021
Instagram: @yasminnadnan

KARTUNESA

Skripsi vs Nonskripsi





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKAHIDUPAN

50
UNESA
PTNBH
SATULANGKAHIDUPAN

Selamat
untuk diraihinya



Janottama D.F. Yudianto

University of Adelaide, Australia

S1 Psikologi, 2020

Keanu A Wattimena

University College London, UK

D4 Desain Grafis, 2021

Hanif Azhar Istighfarna

Universitat Pompeu Fabra, Spanyol

S1 Sastra Inggris, 2020

Awarddee
iisma 2023

Universitas
Negeri
Surabaya



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id